

PERKEMBANGAN MORFOSINTAKSIS SATUAN BAHASA *DARÜBER* DALAM BUKU NETZWERK

Rendy Dwi Miftah Khurrohman

Mahasiswa Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Rendykhurrohman16020504022@mhs.unesa.ac.id

Agus Ridwan

Dosen Program Studi S1 Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

agusridwan@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa Jerman memiliki unsur yang membentuk aturan secara sistematis pada susunan kata maupun kalimatnya. Demikian pula struktur satuan bahasa *darüber* sebagai adverbia maupun sebagai konjungsi. Hingga saat ini, satuan bahasa *darüber* masih banyak dideskripsikan pada kalimat dalam buku belajar bahasa Jerman, salah satunya adalah buku *Netzwerk*, namun satuan bahasa tersebut belum pernah dijelaskan secara terperinci. Deskripsi satuan bahasa *darüber* pada kalimat dalam buku *Netzwerk* tersebut juga memiliki keterbatasan proses perkembangan pada susunan kata maupun kalimatnya. Hingga saat ini deskripsi satuan bahasa *darüber* belum dikaji dalam buku *Netzwerk* secara teoretis. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada ciri-ciri adverbia satuan bahasa *darüber* dan ciri-ciri konjungsi dalam buku *Netzwerk*. Selain deskripsi ciri-ciri adverbia dan konjungsi, penelitian ini juga mendeskripsikan struktur satuan bahasa *darüber* beserta perubahan struktur satuan bahasa pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis dan sintagmatis. Pemilihan pada bidang ini berdasarkan kekompleksan ciri-ciri morfosintaksis yang dimiliki oleh satuan bahasa *darüber*. Adapun penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan merupakan kalimat bahasa Jerman dalam buku *Netzwerk*. Data tersebut diperoleh melalui teknik catat. Pada tahap metode analisis peneliti menggunakan ciri-ciri adverbia dan konjungsi dari Götze dan teori dari Henn-Memmescheimer. Dalam teorinya, Götze menjelaskan bahwa satuan bahasa *darüber* memiliki ciri-ciri adverbia yaitu sebagai kata ganti pronomina, sebagai pelengkap kalimat, dan memiliki posisi yang relatif bebas, selain itu berbasis pada teori Götze sebagai konjungsi, satuan bahasa *darüber* digunakan sebagai penghubung antar kalimat, berposisi tidak dapat dirubah dengan kata lain hanya menempati pada posisi nol. Hasil penelitian ini adalah satuan bahasa *darüber* dalam kajian morfosintaksis secara paradigmatis berstruktur lama ketika berposisi sebagai adverbia dan memiliki struktur baru ketika berposisi sebagai konjungsi. Pada proses sintagmatis satuan bahasa tersebut memiliki struktur baru maupun berstruktur lama. Ketika berposisi sebagai konjungsi satuan bahasa *darüber* berstruktur baru dan memiliki struktur tertentu.

Kata kunci: adverbia, konjungsi, gramatikalisasi

Abstract

German has elements that form rules systematically in the order of words and sentences. Likewise the structure of the *darüber* language unit is both adverb and conjunction. Until now, the *darüber* language unit is still widely described in sentences in German learning books, one of which is the *Netzwerk* book, but the language unit has never been explained in detail. The description of the *darüber* language unit in the sentence in the *Netzwerk* book also has a limited development process in the arrangement of words and sentences. Until now the description of *darüber* language units has not been studied theoretically in *Netzwerk's* book. Therefore this research focuses on the characteristics of the adverb of the *darüber* language unit and the features of conjunctions in *Netzwerk's* book. In addition to the description of the characteristics of adverbs and conjunctions, this study also describes the structure of the *darüber* language unit along with changes in the structure of language units in the paradigmatic and syntagmatic morphosyntax fields. The choice in this field is based on the complexity of the morphosyntax features of the *darüber* language unit. The research is a qualitative descriptive research method. The data used are German sentences in the book *Netzwerk*. The data is obtained through the note taking technique. At the stage of the method of analysis the researcher uses the characteristics of adverbs and conjunctions from Götze and the theory of Henn-Memmescheimer. In his theory, Götze explained that the *darüber* language unit has adverb features that are as pronouns pronouns, as complementary sentences, and has a relatively free position. cannot be changed in other words it only occupies the zero position. The results of this study are *darüber* language units in the study of morphosyntax paradigmatically having an old structure

when positioned as an adverb and having a new structure when posing as a conjunction. In the syntagmatic process the language unit has a new structure or an old structure. When acting as a conjunction language unit *darüber* has a new structure and has a certain structure.

Keywords: adverb, conjunction, grammaticalization

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan objek kajian linguistik. Dalam mempelajari bahasa dalam kajian linguistik tidak hanya berfokus pada bahasa tertentu saja, maka dari itu linguistik juga dapat disebut *General Linguistik*. Sebagai objek kajian dalam linguistik, bahasa tidak hanya dikaji pada bahasa secara terbatas melainkan bahasa yang kebanyakan digunakan pada sesama pembicara sebagai alat komunikasi entah bahasa Indonesia, bahasa asing, maupun bahasa daerah. Menurut Martinet (1987:19) linguistik merupakan ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah bahasa secara universal. Sejalan dengan Martinet, Everaert dkk.(2010:2) juga menjelaskan linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang sistem bahasa yang digunakan dalam berbicara. Linguistik terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu dari segi fonologi atau bunyi, morfologi atau ilmu tentang perbendaharaan kata maupun pembentukannya, dan semantik atau makna kata (Gleason, 1967:2). Bahasa Jerman memiliki system atau aturan pembentukan kata dalam kalimat yang tersusun secara sistematis. Bagian-bagian yang membentuk keteraturan tersebut adalah gramatikalisasi. Henn-Memmesheimer dalam Ridwan (2016:33) menjelaskan bahwa gramatikalisasi adalah teori linguistik yang digunakan untuk menjelaskan sistem pembentukan struktur baru dalam perkembangan suatu bahasa. Gramatikalisasi dibagi menjadi tiga bidang yaitu, fonetik, morfosintaksis, dan semantik. Ketiga bidang tersebut masing-masing dianalisis secara paradigmatis maupun sintagmatis. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2015:335) analisis merupakan proses untuk mencari pola atau dapat disebut juga cara berpikir secara sistematis untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Berikut susunan proses gramatikalisasi menurut Henn-Memmesheimer dalam Ridwan (2015:127).

	Paradigmatis	Sintagmatis
Fonetik	Reduksi bunyi	Fusi
(Morfo)Sintaksis	Paradigmatisasi	Koalesens
	Obligatorifisasi	Topologisasi
Semantik	Reduksi makna	Synsemantisasi

Henn-Memmesheimer dalam Ridwan (2016:133) juga menjelaskan pendefinisian dalam proses gramatikalisasi

secara paradigmatis maupun secara sintagmatis. Pada tabel di bawah ini, satuan bahasa *darüber* mengalami proses pembentukan satuan bahasa yang berstruktur baru. Proses penjabarannya adalah sebagai berikut. Proses gramatikalisasi secara paradigmatis

Gramatikalisasi Bidang	Gramatikalisasi Lemah (Struktur Lama)	> Proses	Gramatikalisasi kuat (Struktur Baru)
Fonetik	Satuan bahasa memiliki ciri-ciri fonetik yang lengkap	Reduksi bunyi	Ciri-ciri fonetik satuan bahasa mengalami perubahan atau pelepasan
(Morfo)Sintaksis	Hubungan satuan bahasa dengan satuan bahasa lainnya tidak terbatas	Paradigmatisasi	Hubungan satuan bahasa dengan satuan bahasa lainnya terbatas
	Satuan bahasa dapat disubstitusikan dengan satuan bahasa lainnya atau dilesapkan	Obligatorifisasi	Keterbatasan kookurensi
Semantik	Satuan bahasa memiliki seperangkat ciri-ciri semantik	Reduksi Makna	Satuan bahasa mengalami reduksi ciri-ciri semantiknya

Proses gramatikalisasi secara sintagmatis

Gramatikalisasi Bidang	Gramatikalisasi Lemah (Struktur Lama)	> Proses	Gramatikalisasi kuat (Struktur Baru)
Fonetik	Satuan bahasa mempunyai bunyi yang lengkap baik bunyi segmental atau suprasegmental	Fusi	Satuan bahasa mengalami peleburan atau perubahan bunyi baik bunyi segmental atau suprasegmental
(Morfo)Sintaksis	Satuan bahasa secara formal tidak bergantung pada satuan bahasa lainnya	Koaleszenz	Satuan bahasa secara formal tergantung pada satuan bahasa lainnya
	Satuan bahasa mempunyai	Topologisasi	Satuan bahasa memiliki pola

	keterbatasan pola urutan kata		urutan kata tertentu
Semantik	Autosemantika	Synsemantika	Synsemantika

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu salah satu satuan bahasa yang digunakan dalam bahasa Jerman yakni satuan bahasa *darüber*. Alasan peneliti menggunakan satuan bahasa *darüber* adalah banyak teori yang membahas tentang adverbial dan konjungsi pada satuan bahasa, namun hanya sedikit teori yang mencantumkan satuan bahasa *darüber* dalam pembahasannya. Dalam (www.duden.de) satuan bahasa ini dapat berposisi sebagai adverbial dan dapat juga berposisi sebagai konjungsi. Sebagai contoh kalimat (a) “*er hat ein Problem im Büro und wir haben oft darüber gesprochen*”. Pada kalimat (a) memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu “*dia memiliki masalah di kantor dan kami sering membicarakannya*”. Pada satuan bahasa *darüber* berposisi sebagai adverbial karena satuan bahasa tersebut sebagai penjelas dari objek pronomina. Ketika berposisi sebagai konjungsi pada contoh kalimat “*wir haben viele Projekte erfolgreich erledigt, darüber haben wir uns gefreut*” yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu “*kami telah menyelesaikan banyak proyek, (dan) kami senang tentang itu*”, satuan bahasa *darüber* berposisi sebagai konjungsi, karena satuan bahasa tersebut menduduki antara dua kalimat dan berada pada posisi di belakang koma. Satuan bahasa *darüber* yang menduduki posisi sebagai penghubung antara dua kalimat atau lebih.

Dalam pengertiannya adverbial biasanya membutuhkan pronomina sebagai pengganti objek atau hanya sebagai pelengkap, serta dapat menempati posisi tak terbatas dalam kalimat (Götze, 1999:287). Satuan bahasa *darüber* merupakan *pronominaladverbien* atau sebagai kata ganti kata benda. Götze (1999:314) juga menjelaskan bahwa konjungsi berfungsi sebagai penghubung kata dalam kalimat maupun antar kalimat, dan memiliki posisi yang tidak dapat diubah, dengan kata lain tetap berada pada posisi nol atau berada pada posisi di belakang koma. Dalam hal ini satuan bahasa *darüber* termasuk dalam kategori konjungsi koordinatif. Menurut Götze (1999:315) konjungsi koordinatif verba berada pada posisi di belakang dan terletak pada awal kalimat. Satuan bahasa ini memiliki arti dalam bahasa Indonesia ketika menjadi adverbial yaitu, *tentang itu, tentang ini, dari sini, dari itu* (translate.google.com). Ketika berposisi sebagai konjungsi, satuan bahasa *darüber* memiliki arti *dan*. Sebagai batasan, penelitian ini hanya berfokus pada bidang morfosintaksisnya saja, karena satuan bahasa *darüber* pada bidang fonetik maupun semantik tidak mengalami perubahan struktur baru pada kalimatnya.

Pada proses morfosintaksis, satuan bahasa *darüber* dianalisis melalui empat bidang secara paradigmatis maupun sintagmatis. Dalam proses paradigmatis terdapat dua tahap analisis yaitu paradigmatisasi dan obligatorifisasi. Yang pertama, proses paradigmatisasi sebagaimana satuan bahasa *darüber* memiliki hubungan yang tak terbatas pada satuan bahasa lain, artinya tidak bergantung pada objek dalam kalimat. Selanjutnya, pada proses obligatorifisasi yaitu ketika satuan bahasa *darüber* memiliki keterbatasan pada satuan bahasa lainnya ketika disubstitusikan. Dalam proses sintagmatis juga terdapat dua proses analisis yaitu koalesens dan topologisasi. Pada proses koalesens ketika secara formal satuan bahasa *darüber* tidak bergantung pada satuan bahasa lainnya atau berstruktur lemah maupun bergantung pada satuan bahasa lainnya atau berstruktur baru, sedangkan proses topologisasi apabila satuan bahasa *darüber* memiliki kebebasan maupun keterbatasan pada susunan kata dalam kalimat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi, struktur serta perkembangan satuan bahasa *darüber* pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis maupun sintagmatis. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku ajar *Netzwerk*. Peneliti memilih sumber data buku *Netzwerk*, karena saat ini mahasiswa bahasa Jerman Universitas Negeri Surabaya menggunakan buku *Netzwerk* sebagai acuan dalam belajar berbahasa Jerman. buku yang digunakan yaitu *Netzwerk:Deutsch Als Fremdsprache B1.1 dan B1.2*.

METODE

Penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Creswell dalam *Educational Research* menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah ketika peneliti bergantung pada objek yang bersifat informatif secara luas, pertanyaan yang bersifat universal, pengumpulan, mendeskripsikan, menganalisa data yang sebagian bersifat teks dan diteliti secara subyektif (2008:46). Zaim (2014:13) juga menjelaskan Metode kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang mendeskripsikan data kebahasaan yang diperoleh secara langsung sesuai dengan penggunaannya. Data pada penelitian ini adalah kalimat bahasa Jerman yang mengandung satuan bahasa *darüber* pada buku *Netzwerk*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat, menurut Zaim (2014:91) teknik catat berupa penyimpanan data secara tertulis serta dapat memudahkan dalam pengumpulan data. Menurut Sudaryanto (1993:30) sebagai landasan menentukan cara kerja adalah teknik pemilihan data berdasarkan ciri dari segi struktur kalimat sesuai dengan kekhasan data penelitian. Proses pengumpulan data adalah dengan mencari kalimat yang mengandung satuan bahasa

darüber pada buku *Netzwerk* yang berposisi sebagai adverbial maupun konjungsi. Langkah-langkah dalam pengumpulan data dengan metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (1) mencari dan mengumpulkan kalimat yang mengandung satuan bahasa *darüber*. (2) kemudian mencatat data berupa kalimat yang mengandung satuan bahasa *darüber* dalam buku *Netzwerk* dalam kartu data. (3) setelah data penelitian dicatat, kemudian dikelompokkan data yang sesuai dengan satuan bahasa *darüber* yang berposisi sebagai adverbial maupun konjungsi. Kemudian dalam langkah-langkah menganalisis data, peneliti menggunakan teknik metode distributional. Menurut Zaim (2014:101) menganalisis bahasa berdasarkan sifat satuan bahasa yang akan diteliti. Dalam metode distributional, peneliti mencoba menganalisis hubungan satuan lingual bahasa dengan satuan lingual lainnya. Berikut langkah-langkah menganalisis data yang telah dikelompokkan.

1. penguraian objek data yang diteliti secara paradigmatis maupun sintagmatis.
2. Menambahkan dan menganalisis kalimat yang mengandung satuan bahasa *darüber* melalui proses paradigmatis secara paradigmatisasi maupun obligatorifisasi
3. Menambahkan dan menganalisis kalimat yang mengandung satuan bahasa *darüber* melalui proses sintagmatis secara koalesens maupun secara topologisasi.
4. Mengambil kesimpulan dari data yang telah dianalisis pada setiap proses kajian gramatikalisisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sumber data yang diteliti, ditemukan dua belas kalimat yang mengandung satuan bahasa *darüber* sebagai adverbial maupun sebagai konjungsi yang terdapat pada buku *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache*. berikut tujuh kalimat yang mengandung satuan bahasa *darüber* pada buku *Netzwerk*.

1.

<i>Keiner</i>	<i>kannte</i>	<i>diesen</i>	<i>Namen</i>
Neg.art	Verb	Pron	Nom
<i>und</i>	<i>alle</i>	<i>haben</i>	<i>darüber</i>
Konj	Adv	HV	Adv
<i>gesprachen</i>	<i>und</i>	<i>sich</i>	<i>gefragt,</i>
Verb	Konj	Pron	Verb
<i>welches</i>	<i>Produkt</i>	<i>diese</i>	<i>Firma</i>
Konj	Nom	Pron	Nom
<i>wohl</i>	<i>produziert.</i>		
Adv	Verb		

‘Tidak ada yang tahu nama ini dan semua orang membicarakannya dan bertanya-tanya produk apa yang diproduksi perusahaan ini.’
(Dengler, 2013:23)

2.

<i>Er</i>	<i>Hat</i>	<i>Ein</i>	<i>Problem</i>	<i>im</i>
Pron	HV	Pron	Adj	Präp
<i>Büro</i>	<i>und</i>	<i>Wir</i>	<i>haben</i>	<i>oft</i>
Nom	Konj	Pron	HV	Adv

darüber *gesprachen.*
Adv Verb

‘Dia punya masalah di kantor dan kami sering membicarakannya.’
(Dengler, 2013:45)

3.

<i>Diese</i>	<i>Firma</i>	<i>hat</i>	<i>veilleicht</i>	<i>eine</i>
Pron	Nom	HV	Adv	Pron
<i>Stelle</i>	<i>für</i>	<i>Marc.</i>	<i>Darüber</i>	<i>würde</i>
Nom	Präp	Nom	Adv	MV
<i>er</i>	<i>sich</i>	<i>sehr</i>	<i>freuen.</i>	
Pron	Pron	Adv	Verb	

‘Perusahaan ini mungkin memiliki pekerjaan untuk Marc. Dia akan sangat senang tentang itu.’
(Dengler, 2013:45)

4.

<i>Ich</i>	<i>freue</i>	<i>mich</i>	<i>darüber,</i>	<i>eine</i>
Pron	Verb	Pron	Adv	Pron
<i>neue</i>	<i>Stelle</i>	<i>zu</i>	<i>haben.</i>	
Adj	Nom	Präp	HV	

‘Saya senang memiliki pekerjaan baru.’
(Dengler, 2013:49)

5.

<i>Wird</i>	<i>nicht</i>	<i>darüber</i>	<i>reden,</i>
MV	Neg	Adv	Verb

<i>wenn</i>	<i>er</i>	<i>jemandem</i>	<i>geholfen</i>
Konj	Pron	Pron	verb
<i>hat.</i>			
HV			

‘Tidak akan membicarakannya jika dia telah membantu seseorang.’
(Dengler, 2013:62)

6.

<i>Wir</i>	<i>haben</i>	<i>viele</i>	<i>Projekte</i>
Pron	HV	Adj	Nom

<i>erfolgreich</i>	<i>erledigt,</i>	<i>darüber</i>	<i>haben</i>
Adj	verb	Konj	Hv
<i>Wir</i>	<i>uns</i>	<i>gefremt.</i>	
Pron	Pron	verb	

‘Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Kami senang tentang itu.’
(Dengler, 2013:118)

7.

<i>Ich</i>	<i>freue</i>	<i>mich</i>	<i>darüber,</i>
Pron	Verb	Pron	Adv
<i>eine</i>	<i>neue</i>	<i>Stelle</i>	<i>zu</i>
Pron	Adj	Nom	Präp

<i>haben.</i>			
HV			

 ‘saya senang memiliki pekerjaan baru.’
(Dengler, 2013:152)

8. *Männer ärgern sich darüber, dass*
 Pron Adj Pron Adv Konj
Sie auf die Partnerin warten
 Pron Präp Art Nom Verb
müssen
 MV
 'Pria jengkel karena harus menunggu pasangan.'
 (Dengler, 2014:79)
9. *Ich habe bisher gar*
 Pron HV Adv Adj
nicht darüber nachgedacht, wie
 Neg Adv Verb Konj
viel kunst auch mir
 Adj Nom Adv Pron
einfach so im alltag
 Adj Adv Präp Nom
begegnet.
 Verb
 'Saya tidak pernah memikirkan berapa banyak seni yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari.'
 (Dengler, 2014:100)
10. *Im Internet kann*
 Präp Nom MV
man darüber abstimmen,
 Pron Adv Verb
welche Themen ihre
 Konj Nom Pron
schwerpunkte sein sollen.
 Adj Verb MV
 'Di internet anda dapat memilih topik mana yang ingin anda fokuskan.'
 (Dengler, 2014:112)
11. *Ich kann Texte*
 Pron MV Nom
über soziales Engagement
 Konj Nom Nom
verstehen und darüber
 Verb Konj Adv
sprechen.
 Verb
 'Saya dapat memahami dan berbicara tentang teks-teks tentang keterkaitan sosial.'
 (Dengler, 2014:120)
12. *Ihr Partner hat*
 Pron Pron HV
zum gleichen Thema
- andere Informationen und*
 Nom Nom Konj
bereichtert auch darüber.
 Verb Adv Adv
 'Pasangan anda memiliki informasi lain tentang topik yang sama dan juga melaporkannya.'
 (Dengler, 2014:141)
- Pada kalimat di atas satuan bahasa *darüber* dapat berposisi sebagai kata ganti pronomina atau objek dalam kalimat dan dapat berposisi sebagai kata penghubung antar kalimat atau konjungsi. Dari dua belas kalimat yang ditemukan, ditemukan sebelas kalimat yang mengandung satuan bahasa *darüber* yang menempati posisi sebagai adverbial dan satu kalimat yang menempati posisi sebagai konjungsi.
- Satuan Bahasa Darüber Sebagai Adverbial**
 Adverbial adalah satuan bahasa yang biasanya membutuhkan objek sebagai kata ganti kata benda maupun sebagai pelengkap pada kalimat (Götze,1999:287). Dalam klasifikasinya, Götze (1999:287) menyebutkan terdapat lima jenis kategori adverbial yaitu: *lokaleadverbien*, *temporaladverbien*, *modaladverbien*, *klausaladverbien*, dan *pronominaladverbien*. Berikut sebelas kalimat yang mengandung satuan bahasa *darüber* yang berposisi sebagai adverbial.
1. *Keiner kannte diesen Namen*
 Neg.art Verb Pron Nom
und alle haben darüber
 Konj Adv HV Adv
gesprächen und sich gefragt,
 Verb Konj Pron Verb
welches Produkt diese Firma
 Konj Nom Pron Nom
wohl produziert.
 Adv Verb
 'Tidak ada yang tahu nama ini dan semua orang membicarakannya dan bertanya-tanya produk apa yang diproduksi perusahaan ini.'
 (Dengler, 2013:23)
 2. *Er hat ein Problem im*
 Pron HV Pron Adj Präp
Büro und wir haben oft
 Nom Konj Pron HV Adv
darüber gesprochen.
 Adv Verb
 'Dia punya masalah di kantor dan kami sering membicarakannya.'

- (Dengler, 2013:45)
3. *Diese Firma hat vielleicht eine Stelle für Marc. Darüber würde er sich sehr freuen.*
Pron Nom HV Adv Pron
Nom Präp Nom Adv MV
Pron Pron Adv Verb
'Perusahaan ini mungkin memiliki pekerjaan untuk Marc. Dia akan sangat senang tentang itu.'
(Dengler, 2013:45)
4. *Ich freue mich darüber, eine neue Stelle zu haben.*
Pron Vfn Pron Adv Pron
Adj Nom Präp HV
'saya senang memiliki pekerjaan baru.'
(Dengler, 2013:49)
5. *Wird nicht darüber reden, wenn er jemandem geholfen hat.*
MV Neg Adv Verb Konj
Pron Pron Verb HV
'Tidak akan membicarakan jika dia telah membantu seseorang.'
(Dengler, 2013:62)
6. *Ich freue mich darüber, eine neue Stelle zu haben.*
Pron Verb Pron Adv Pron
Adj Nom Präp HV
'saya senang memiliki pekerjaan baru.'
(Dengler, 2013:152)
7. *Männer ärgern sich darüber, dass sie auf die Partnerin warten müssen*
Pron Adj Pron Adv Konj
Pron Präp Art Nom Verb
MV
'Pria jengkel karena harus menunggu pasangan.'
(Dengler, 2014:79)
8. *Ich habe bisher gar nicht darüber nachgedacht, wie viel Kunst auch mir einfach so im Alltag begegnet.*
Pron HV Adv Adj Neg
Adv Verb Konj Adj Nom
Adv Pron Adv Adv Präp
Nom Verb
- 'Saya tidak pernah memikirkan berapa banyak seni yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari.'
(Dengler, 2014:100)
9. *Im Internet kann man darüber abstimmen, welche Themen Ihre Schwerpunkte sein sollen.*
Präp Nom MV
Nom Adv Verb
Konj Nom Pron
Adj Verb MV
'Di internet anda dapat memilih topik mana yang ingin anda fokuskan.'
(Dengler, 2014:112)
10. *Ich kann Texte über soziales Engagement verstehen und darüber sprechen.*
Pron MV Nom
Konj Nom Nom
Verb Konj Adv
Verb
'Saya dapat memahami dan berbicara tentang teks-teks tentang keterkaitan sosial.'
(Dengler, 2014:120)
11. *Ihr Partner hat zum gleichen Thema andere Informationen und bereichtet auch darüber.*
Pron Pron HV
Präp Verb Nom
Pron Nom Konj
Verb Adv Adv
'Pasangan Anda memiliki informasi lain tentang topik yang sama dan juga melaporkannya.'
(Dengler, 2014:141)

Pada kalimat di atas, satuan bahasa *darüber* memiliki posisi yang relatif bebas ketika berposisi sebagai adverbial dalam kalimat bahasa Jerman. Satuan bahasa *darüber* juga berposisi sebagai kata ganti pronomina. Dalam hal ini satuan bahasa *darüber* termasuk dalam jenis *pronominaladverbien*.

satuan Bahasa *Darüber* Sebagai Konjungsi

Selain berposisi sebagai adverbial, satuan bahasa *darüber* juga memiliki posisi sebagai penghubung antar kalimat atau konjungsi. Satuan bahasa dapat disebut sebagai konjungsi, apabila satuan bahasa tersebut berada pada dua kalimat atau lebih dan berposisi pada *null Stelle* atau berposisi di belakang koma. Menurut fungsinya, konjungsi adalah satuan bahasa yang berfungsi sebagai penghubung kata-kata dalam kalimat, maupun seluruh kalimat (Götze, 1999:314). Konjungsi sendiri juga dibagi menjadi 3 jenis yaitu: *koordinierende Konjunktion* (konjungsi koordinatif), *SatzteilKonjunktionen* (konjungsi perbandingan), dan *subordierende Konjunktion* (konjungsi subordinatif). Berikut kalimat yang mengandung satuan bahasa *darüber* yang berposisi sebagai konjungsi.

12. *Wir haben viele Projekte erfolgreich erledigt, darüber haben wir uns gefreut.*
 Pron HV Adj Nom Adj Verb Konj Hv Pron Pron Verb
 'Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Kami senang tentang itu.'
 (Dengler, 2013:118)

Konjungsi koordinatif sendiri dibagi menjadi, *kopulative (anreihende) konjunktionen*, *die kausale (begründende) konjunktion*, *alternative (ausschließende) konjunktionen*, *adversative konjunktionen*, dan *die konkretisierende konjunktion* (Götze, 1999:315). Dalam jenis klasifikasinya, satuan bahasa *darüber* termasuk ke dalam *koordinierende Konjunktion* atau konjungsi koordinatif kopulatif (Götze, 1999:315).

Pada teori gramatikalisis terbagi menjadi tiga bidang yaitu: fonetik, morfosintaksis, dan semantik. Henn-Memmesheimer dalam Ridwan (2016:133) menjabarkan tiga bidang tersebut melalui metode paradigmatis dan sintagmatis. Dalam bidang fonetik terdiri dari reduksi bunyi pada metode paradigmatis dan fusi pada metode sintagmatis. Pada bidang morfosintaksis terdiri dari paradigmatisasi dan obligatorifisasi kemudian metode paradigmatis dan koalesens pada metode sintagmatis. Dan semantik terdiri dari reduksi makna pada metode paradigmatis dan synsemantisasi pada metode sintagmatis.

Perkembangan Satuan Bahasa *Darüber* Secara Morfosintaksis Secara Paradigmatis Melalui Proses Paradigmatisasi

Penelitian ini dibatasi pada bidang morfosintaksis saja, karena hanya berfokus pada mendeskripsikan kalimat secara redaksi.

Pada analisis morfosintaksi secara paradigmatis melalui proses paradigmatisasi, satuan bahasa *darüber* tidak memiliki keterkaitan pada satuan bahasa lain, misalnya pada kalimat (1) satuan bahasa *darüber* diubah dengan satuan bahasa *darauf* pada kalimat (1a) dan pada kalimat (2) juga disubstitusikan dengan satuan bahasa *darauf* pada kalimat (2a). Berikut kalimat yang mengandung satuan bahasa *darüber* yang diubah dengan satuan bahasa yang lain.

1. *Männer ärgern sich darüber, dass Sie auf die Partnerin warten müssen.*
 Pron Adj Pron Adv Konj Pron Präp Art Nom Verb
 MV
 'Pria jengkel karena harus menunggu pasangan.'
 (Dengler, 2014:79)
- 1a. *Männer ärgern sich darauf, dass Sie auf die Partnerin warten müssen.*
 Pron Adj Pron Adv Konj Pron Präp Art Nom Verb
 MV
2. *Diese Firma hat vielleicht eine Stelle für Marc. Darüber würde er sich sehr freuen.*
 Pron Nom HV Adv Pron Nom Präp Nom Adv MV
 Pron Pron Adv Verb
 'Perusahaan ini mungkin memiliki pekerjaan untuk Marc. Dia akan sangat senang tentang itu.'
 (Dengler, 2013:45)
- 2a. *Diese Firma hat vielleicht eine Stelle für Marc. Darauf würde er sich sehr freuen.*
 Pron Nom HV Adv Pron Nom Präp Nom Adv MV
 Pron Pron Adv Verb
 'Perusahaan ini mungkin memiliki pekerjaan untuk Marc. Dia akan sangat senang tentang itu.'
 (Dengler, 2013:45)

Dalam kedudukannya sebagai adverbial pronomina, pada contoh kalimat di atas menunjukkan satuan bahasa *darüber* berstruktur lama ketika diubah dengan satuan bahasa lain yaitu *darauf*, bersumber pada teori gramatikalisis secara paradigmatis melalui proses paradigmatisasi.

Pada proses paradigmatis secara paradigmatisasi, satuan bahasa *darüber* dengan satuan bahasa yang lain memiliki hubungan yang terbatas atau berstruktur baru (*starke*

grammatikalisierung). Pada kalimat (1), satuan bahasa *darüber* berfungsi sebagai konjungsi koordinatif kopulatif yang memiliki keterkaitan dengan konjungsi koordinatif kopulatif lainnya, misalnya, pada satuan bahasa *sowie* pada kalimat (1a) dan *und* pada kalimat (1b).

1. *Wir haben viele Projekte erfolgreich*
Pron HV Adj Nom Adj
erledigt, darüber haben wir uns
Verb Konj HV Pron Pron

gefremt.

Verb

'Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Kami senang tentang itu.'

(Dengler, 2013:118)

- 1a. *Wir haben viele Projekte erfolgreich*
Pron Hv Adj Nom Adj
erledigt, sowie haben wir uns
Verb Konj HV Pron Pron

gefremt.

Verb

'Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Serta kami senang.'

(Dengler, 2013:118)

- 1b. *Wir haben viele Projekte erfolgreich*
Pron HV Adj Nom Adj
erledigt, und haben wir uns
Verb Konj Hv Pron Pron

gefremt.

Verb

'Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Dan kami senang.'

(Dengler, 2013:118)

Melalui Proses Obligatorifisasi

Kemudian, pada analisis morfosintaksis secara paradigmatis melalui proses obligatorifisasi, satuan bahasa *darüber* memiliki hubungan yang tidak terbatas dengan satuan bahasa lainnya, dalam hal ini satuan bahasa *darüber* memiliki struktur lama. Pada kalimat (10) satuan bahasa disubstitusikan dengan satuan bahasa lain yaitu, *bei alledem* 'tentang semua ini', *hiervon* 'ini', *hierüber* 'tentang ini'. Berikut kalimat yang mengandung satuan bahasa *darüber*:

1. *Im Internet kann*
Präp Nom MV
Man darüber abstimmen,
Pron Adv Verb
welche Themen ihre

Konj Nom Pron
schwerpunkte sein sollen.

Adj Verb MV

Bei alledem 'tentang semua ini'

Hiervon 'ini'

Hierüber 'tentang ini'

'Di internet anda dapat memilih topik mana yang ingin anda fokuskan.'

(Dengler, 2014:112)

Selanjutnya, satuan bahasa *darüber* memiliki struktur baru ketika berposisi sebagai konjungsi pada proses paradigmatis melalui proses obligatorifisasi. Seperti pada contoh kalimat satuan bahasa *darüber* yang berposisi sebagai konjungsi ketika diubah dengan satuan bahasa yang lain: *sondern* 'tapi', *und* 'dan', *sowie* 'serta'.

1. *Wir haben viele projekte erfolgreich*
Pron HV Adj Nom Adj
erledigt, darüber haben wir uns
Verb Konj HV Pron Pron

gefremt.

Verb

Sondern 'tapi'

Und 'dan'

Sowie 'serta'

'Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Kami senang tentang itu.'

(Dengler, 2013:118)

Perkembangan Satuan Bahasa Darüber Secara Sintagmatis.

Melalui Proses Koalesens

Kemudian pada bidang morfosintaksis, satuan bahasa *darüber* dianalisis menggunakan kriteria sintaktis melalui proses koalesenz. Melalui proses ini, satuan bahasa *darüber* memiliki dua fungsi, yaitu satuan bahasa yang tidak bergantung pada verba lainnya (*angabe*) dan satuan bahasa yang bergantung pada verba lainnya (*Ergänzung*). Berikut kalimat yang mengandung satuan bahasa *darüber* yang berfungsi sebagai *angabe*.

1. *Ich freue mich darüber, eine*
Pron Verb Pron Adv Pron

neue Stelle zu haben.
Adj Nom Präp HV

'saya senang memiliki pekerjaan baru.'

(Dengler, 2013:152)

2. *Männer ärgern sich darüber, dass*
Pron Adj Pron Adv Konj

Sie auf die Partnerin warten
Pron Präp Art Nom Verb

müssen

MV

'Pria jengkel karena harus menunggu pasangan.'

(Dengler, 2014:79)

Pada kalimat diatas, kalimat (1) satuan bahasa *darüber* tidak bergantung pada verba *freuen* 'senang' pada kalimat '*ich freue mich darüber, eine neue Stelle zu haben*' dan juga tidak memiliki keterikatan pada verba *ärgern* 'jengkel' pada kalimat (2) '*Männer ärgern sich darüber, dass Sie auf die Partnerin warten müssen*'. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa satuan bahasa *darüber* merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur lama.

Sementara itu, pada fungsi *Ergänzung* satuan bahasa *darüber* memiliki keterikatan pada verba yang lain, misalnya, pada kalimat (2) satuan bahasa *darüber* memiliki keterikatan pada verba *gesprochen* 'membicarakan' dan satuan bahasa *darüber* bergantung pada verba *sprechen* 'membicarakan'.

1. *Er hat ein Problem im Büro*
Pron HV Pron Adj Präp

Büro und wir haben oft darüber gesprochen.
Nom Konj Pron HV Adv

darüber gesprochen.
Adv Verb

'Dia punya masalah di kantor dan kami sering membicarakannya.'

(Dengler, 2013:45)

2. *Ich kann Texte über soziales Engagement verstehen und darüber sprechen.*
Pron MV Nom Konj Nom Nom Verb Konj Adv

über soziales Engagement
Konj Nom Nom

verstehen und darüber
Verb Konj Adv

sprechen.

Verb

'Saya dapat memahami dan berbicara tentang teks-teks tentang keterkaitan sosial.'

(Dengler, 2014:120)

Sama seperti pada proses paradigmatisasi secara sintagmatis melalui proses koalesens yang menempati posisi sebagai adverbial, satuan bahasa *darüber* juga memiliki ketergantungan pada satuan bahasa lainnya yang berposisi sebagai konjungsi, seperti pada kalimat (1) yaitu memiliki hubungan pada kalimat *wir haben viele Projekte erfolgreich erledigt* 'kami telah menyelesaikan banyak proyek.'

1. *Wir haben viele Projekte erfolgreich erledigt.*
Pron HV Adj Nom Adj

erledigt, darüber haben wir uns
Verb Konj HV Pron Pron

gefremt.

Verb

'Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Kami senang tentang itu.'

(Dengler, 2013:118)

Melalui Proses Topologisasi

Selanjutnya pada teori gramatikalisis pada bidang morfosintaksis secara sintagmatis, satuan bahasa *darüber* dianalisis melalui proses topologisasi. Satuan bahasa *darüber* memiliki pola urutan yang dapat menempati posisi bebas. Seperti kalimat dibawah ini, kalimat (1) satuan bahasa *darüber* menempati posisi sebelum verba *gesprochen* 'membicarakan' sebagai *Vorfeld*, kemudian kalimat (2) menempati posisi sesudah verba *freuen* 'senang' (*linke Satzklammer*) atau pada kalimat pendukung (3) menempati posisi verba *modal müssen* 'harus' berada di antara *linke Satzklammer* atau berada pada posisi *rechte Satzklammer* sebagai *mittelfeld*.

1. *Keiner kannte diesen Namen und alle haben darüber gesprochen und sich gefragt, welches Produkt diese Firma wohl produziert.*
Neg.art Verb Pron Nom Konj Adv HV Adv Verb Konj Pron Verb Konj Nom Pron Nom Adv Verb

'Tidak ada yang tahu nama ini dan semua orang membicarakannya dan bertanya-tanya produk apa yang diproduksi perusahaan ini.'

(Dengler, 2013:23)

2. *Ich freue mich darüber, eine neue Stelle zu haben.*
Pron Verb Pron Adv Pron

neue Stelle zu haben.
Adj Nom Präp HV

'saya senang memiliki pekerjaan baru.'

(Dengler, 2013:49)

3. *Wir müssen darüber Reden.*
Pron MV Adv Verb

'kita harus membicarakannya'

(www.duden.de)

Jika sebagai adverbial satuan bahasa *darüber* menempati posisi *Vorfeld* dan *mittelfeld*, satuan bahasa *darüber* juga memiliki keterbatasan pada pola urutan dengan satuan bahasa lainnya, yaitu hanya menempati posisi *Nachfeld* ketika berkedudukan sebagai konjungsi. Berikut kalimat

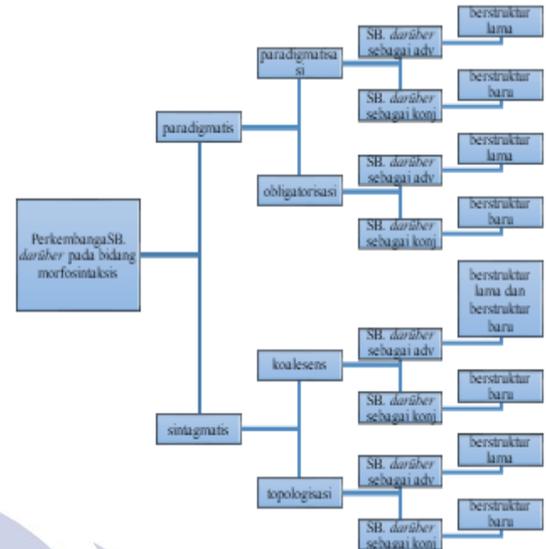
yang mengandung satuan bahasa *darüber* yang menempati posisi *Nachfeld*.

- | | | | | |
|------|-------|-------|----------|-------------|
| Wir | haben | viele | projekte | erfolgreich |
| Pron | HV | Adj | Nom | Adj |

erledigt, darüber haben wir uns
Verb Konj HV Pron Pron

gefreut.
Verb

'Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Kami senang tentang itu.'
(Dengler, 2013:118)



PENUTUP

Simpulan

Melalui penggabungan antara teori dari Götze dan teori Gramatikalisis dalam Ridwan, pada satuan bahasa *darüber*, hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah satuan bahasa *darüber* dapat berfungsi sebagai adverbialia pronomina yaitu berposisi sebagai kata ganti objek maupun hanya sebagai pelengkap. Pada buku *Netzwerk* terdapat sebelas kalimat yang mengandung satuan bahasa *darüber* yang berposisi sebagai adverbialia atau hanya berposisi sebagai kata ganti objek maupun sebagai pelengkap. Pada posisi sebagai konjungsi, satuan bahasa *darüber* hanya ditemukan satu kalimat. Pada kalimat konjungsi koordinatif kopulatif dalam kalimat bahasa Jerman satuan bahasa *darüber* berposisi sebagai kata penghubung antara dua kalimat atau lebih. Pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis satuan bahasa *darüber* berstruktur lemah atau *Swache Grammatikalisierung* karena tidak terikat pada satuan bahasa lain. Satuan bahasa *darüber* pada bidang sintagmatis juga memiliki hubungan yang tak terbatas pada satuan bahasa lainnya dan menempati posisi urutan bebas dalam kalimat. Satuan bahasa *darüber* sebagai adverbialia juga dapat berposisi sebagai *Ergänzung* atau memiliki keterkaitan dengan satuan bahasa lainnya, dalam hal ini karena satuan bahasa *darüber* berposisi sebagai objek dalam kalimat. Dalam proses paradigmatis maupun sintagmatis, satuan bahasa *darüber* berposisi sebagai konjungsi berstruktur baru atau *Starke Grammatikalisierung* yaitu memiliki hubungan yang terbatas pada satuan bahasa lainnya. Selain itu ketika berposisi sebagai konjungsi, satuan bahasa *darüber* juga mengalami keterbatasan pada pola urutan kata dalam kalimat. Keterbatasan yang dimaksud adalah, hanya berposisi di belakang koma atau pada posisi *Nul Stelle*. Berikut penjelasan berupa bagan secara singkat hasil analisis satuan bahasa *darüber* secara morfosintaksis.

Saran

Memahami salah satu bidang linguistik yaitu gramatikalisis sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan salah satunya pada perubahan maupun perkembangan satuan bahasa pada kalimat bahasa Jerman. Dalam proses gramatikalisis ini juga dapat memahami berbagai proses pembentukan kalimat serta mensubstitusikan satuan bahasa ke satuan bahasa yang lain tanpa mengubah arti atau makna kalimat tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan satuan bahasa *darüber* karena hanya ditemukan dua belas kalimat antara lain, sebelas kalimat yang mengandung satuan bahasa *darüber* berposisi sebagai adverbialia dan satu kalimat yang mengandung satuan bahasa *darüber* berposisi sebagai konjungsi. Pada pemilihan sumber data, peneliti menggunakan buku *Netzwerk* karena saat ini mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Jerman Universitas Negeri Surabaya menggunakan buku ini sebagai media pembelajaran. Diharapkan penelitian ini menjadi acuan dalam pembelajaran aturan kalimat atau gramatikalisis yang dapat dipahami dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai satuan bahasa khususnya pada bidang fonetik maupun pada bidang semantik.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena kehendak dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Peneliti sadar artikel ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Seluruh keluarga, terutama kedua orang tua dan kakak yang selalu memberikan dukungan dan doa.
2. Dr. Phil. Agus Ridwan, S.pd., M.Hum selaku dosen pembimbing dan seluruh Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman UNESA.
3. teman-teman seperjuangan terutama Ariny, Andri, Yani.
4. teman-teman sobat kancil terutama Rif'at yang telah membantu memecah kebuntuan pikiran.

Secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2008. *Educational Research. Planing, Conducting, and Evaluating Qualitative & Quantitative Approaches*. London. Sage Publication.

Dengler, Stefanie dkk. 2013. *Netzwerk: Deutsch als Fremdsprache Kurs-und Arbeitsbuch mit DVD und audio CD's*. Vol.B1.1.München: Klett Sprachen GmbH.

Dengler, Stefanie, dkk. 2014. *Netzwerk: Deutsch als Fremdsprache Kurs-und Arbeitsbuch mit DVD und audio CD's*. Vol.B1.2.München: Klett Sprachen GmbH.

Everaert, Martin dkk. 2010. *The Linguistic Enterprise: From Knowledge of language to knowledge of linguistic*. Amsterdam. John Benjamin Publishing Co.

Gleason, Henry.A. 1967. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Wiston, Inc.

Götze, Lutz, dkk.1999.*Bertelsmann: Grammatik der deutschen sprache*.München: Bertaismann Lexikon Verlag GmbH Gütersloh.

Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta. PT. Gramedia.

M. Zaim. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.

Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa*. Terjemahan Rahayu Hidayat. Yogyakarta. Kanisius.

Ridwan, Agus. 2015. *Da sebagai Adverbia atukah konjungtor?* (kajian Gramatikalisasi). *Paramasastra*,2(1).

Ridwan, Agus. 2016. *Gramatikalisasi Verba Haben dan Sein*. *Paramasastra*, 3(1).

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan*

MORPHOSYNTAX DER GRAMMATIKALISIERUNG DARÜBER IM NETZWERK

Rendy Dwi Miftah Khurrohman

Studium der Germanistik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Rendykhurrohman16020504022@mhs.unesa.ac.id

Agus Ridwan

Dozent für Germanistik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

agusridwan@unesa.ac.id

AUSZUG

Die Deutsche sprache hat Bestandteil, die die Regeln systematisch über die anordnung von Wörten oder Sätzen ausmachen. Ähnlich ist die Struktur der Spracheinheit *darüber* als adverbien oder Konjunktionen. Bis jetzt ist die Spracheinheit *darüber* noch weit verbreitet in dem Satz im Buch die Deutsche Sprache lernen beschrieben, von denen eines Buch *Netzwerk* ist, aber die Einheit dieser Sprachen wurde nie im detail beschrieben. Beschreibung von Spracheinheiten *darüber* auf dem Satz im *Netzwerk*, die auch die Grenzen des Prozesses der Entwicklung auf die Anordnung von Wörten oder Satz haben. Bis jetzt ist diese Beschreibung der Spracheinheiten noch theoretisch im *Netzwerk* zu studieren. Daher kozentriert sich diese Studie auf die Eigenschaften der Spracheinheit *darüber* als adverb und nimmt auch die Position als Konjunktionen im *Netzwerk*. Zusätzlich, diese Forschung auch beschreiben Sie die Struktur der Spracheinheit *darüber* zusammen mit Veränderungen in der Struktur der Spracheinheit im bereich der morphosyntax in paradigmatische und syntagmatische. Die Auswahl in diesem Bereich basiert auf der Komplexität der Merkmale morphosyntax im besitz der Spracheinheit *darüber*. Wie für die Forschung ist eine beschreibende qualitative Forschungsmethoden. Die verwendeten Daten sind die Sätze im *Netzwerk*. Die Daten wurden durch die NotizenTechnik erhalten. Im Phase der Analysmethode verwendet der Forscher die Eigenschaften von adverbien und konjunktionen aus Götze und die Theorie von Henn-Memescheimer. In seiner Theorie erklärte Götze, dass die Spracheinheit *darüber* adverb Merkmale aufweist, die als Pronomen, komplementäre Sätze gelten, und relativ freie Position hat, aber Sie basiert auf der Theorie von Götze als konjunktion, die *darüber* wird als Verknüpfung zwischen Sätzen verwendet, die Position kann nicht geändert werden, das heisst nur die null Stelle einnehmen. Die Ergebnisse dieser Studie ist die *darüber* Spracheinheit in der Studie morphosyntax, die Paradigmatische eine alte Struktur haben, wenn sie als adverb positioniert sind, und eine neue Struktur haben, wenn sie als konjunktion posieren. Im syntagmatischen Prozess hat die Spracheinheit *darüber* eine neue oder alte Struktur, wenn als konjunktionspracheinheit fungiert, hat Verantwort eine neue Struktur und eine Bestimmte Struktur.

Kata kunci: adverbien, konjunktion, grammatikalisierung

Abstract

German has elements that form rules systematically in the order of words and sentences. Likewise the structure of the *darüber* language unit is both adverb and conjunction. Until now, the *darüber* language unit is still widely described in sentences in German learning books, one of which is the *Netzwerk* book, but the language unit has never been explained in detail. The description of the *darüber* language unit in the sentence in the *Netzwerk* book also has a limited development process in the arrangement of words and sentences. Until now the description of *darüber* language units has not been studied theoretically in *Netzwerk's* book. Therefore this research focuses on the characteristics of the adverb of the *darüber* language unit and the features of conjunctions in *Netzwerk's* book. In addition to the description of the characteristics of adverbs and conjunctions, this study also describes the structure of the *darüber* language unit along with changes in the structure of language units in the paradigmatic and syntagmatic morphosyntax fields. The choice in this field is based on the complexity of the morphosyntax features of the *darüber* language unit. The research is a qualitative descriptive research method. The data used are German sentences in the book *Netzwerk*. The data is obtained through the note taking technique. At the stage of the method of analysis the researcher uses the characteristics of adverbs and conjunctions from Götze and the theory of Henn-Memmescheimer. In his theory, Götze explained that the *darüber* language unit has adverb features that are as pronouns pronouns, as complementary sentences, and has a relatively free position. cannot be changed in other words it only occupies the zero position. The results of this study are *darüber* language units in the study of morphosyntax paradigmatically having an old structure

when positioned as an adverb and having a new structure when posing as a conjunction. In the syntagmatic process the language unit has a new structure or an old structure. When acting as a conjunction language unit *darüber* has a new structure and has a certain structure.

Keywords: adverb, conjunction, grammaticalization

HINTERGRUND

Beim Erlernen von Sprachen in der Sprachwissenschaft konzentrieren Sie sich nicht nur auf bestimmte Sprachen, daher kann die Linguistik auch als Allgemeine Linguistik bezeichnet werden. Als Gegenstand des Linguistikstudiums wird sprache nicht nur in begrenzten Sprachen studiert, sondern auch in der Sprache, die von anderen Sprachen hauptsächlich als kommunikationsmittel verwendet wird, egal ob Indonesisch, Fremdsprache oder Regionalsprache. Nach Martinet (1987:19) ist Linguistik das Studium universal Sprachregeln. Ähnlich wie bei Martinet haben Everaert et al. (2010:2) erklärten auch, dass Linguistik das Studium des in der Sprache verwendeten Sprachsystems ist. Die Linguistik ist in mehrere Teile unterteilt, nämlich in Bezug auf Phonologie oder Klang, Morphologie oder die Wissenschaft des Wortschatzes und seiner Bildung sowie die Semantik oder Bedeutung von Wörtern (Gleason, 1967:2). Deutsch hat ein system oder Regeln für die Bildung von Wörtern in Sätzen, die Systematisch angeordnet sind. Die Teile, aus denen diese Reihenfolge besteht, sind Grammatikalisierung. Henn-Memesheimer in Ridwan (2016:33) erklärt, dass Grammatikalisierung eine Sprachtheorie ist, mit der das System der Bildung neue Strukturen bei der Entwicklung einer Sprache erklärt wird. Die Grammatikalisierung ist in drei Bereiche unterteilt: phonetisch, Morphosyntaktisch und Semantisch. Die drei Felder werden jeweils paradigmatisch und syntagmatisch analysiert. Nach Spradley in Sugiyono (2015:335) ist die Analyse ein Prozess zur Suche nach Mustern oder kann auch als systematische Denkweise bezeichnet werden, um Teile, Beziehungen zwischen Teilen und ihre Beziehung zum Ganzen zu bestimmen. Das Folgende ist die Zusammensetzung des Grammatikalischen Prozess nach Henn-Memesheimer in Ridwan (2015:127).

	Paradigmatisch	Syntagmatisch
Fonetisch	Fonetische Reduktion	Fusion
(Morpho)Syntax	Paradigmatisierung	Koaleszenz
	Obligatorifizierung	Topologisierung
Semantisch	Semantische Reduktion	Synsemantisierung

Henn-Memesheimer in Ridwan (2016:133) erklärt auf die Definition grammatikalischer Prozesse auf Paradigmatische oder syntagmatische weise. In der Folgenden Tabelle wird die Spracheinheit *darüber* einer neuen strukturierten Spracheinheit unterzogen. Der Übersetzungsprozess ist wie folgt.

Der Paradigmatische Grammatikalisierung Prozess

Grammatikalisierung	Swache Grammatikalisierung (Alte Struktur)	> Prozess	Starke Grammatikalisierung (Neue Struktur)
Fonetisch	die Spracheinheit verfügt über vollständige phonetische funktionen	Fonetische Reduktion	die Phonetische Merkmale der Spracheinheit ändern oder verblassen
(Morpho)Syntax	die Beziehung zwischen Spracheinheiten und anderen Spracheinheiten ist unbegrenzt	Paradigmatisierung	die Beziehung zwischen Spracheinheiten und anderen Spracheinheiten ist begrenzt
	Spracheinheiten können durch andere Spracheinheiten ersetzt oder bezönigt werden	Obligatorifizierung	Teilnahmebeschränkungen
Semantisch	die Spracheinheit weist eine Reihe semantischer Merkmale auf	Semantische Reduktion	die Spracheinheit erfährt eine Verringerung ihrer semantischen Eigenschaften

Der Syntagmatische Grammatikalisierung Prozess

Grammatikalisierung	Swache Grammatikalisierung (alte Struktur)	> Prozess	Starke Grammatikalisierung (neue Struktur)
Fonetisch	Spracheinheiten haben Vollständige Klänge, entweder segmentale oder suprasegmentale Klänge	Fusion	Spracheinheiten werden entweder segmental oder suprasegmental verschmolzen oder im Klang verändert.
(Morpho)Sint	Formale	Koaleszenz	Formale

ax	Spracheinheiten hängen nicht von anderen Spracheinheiten ab		Spracheinheiten hängen von anderen Spracheinheiten ab
	die Spracheinheiten haben begrenzte Wortordnungsmuster	Topologisierung	die Spracheinheiten haben bestimmtes Wortordnungsmuster
Semantisch	Autosemantika	Synsemantisierung	Synsemantika

Die Forschung verwendet das Forschungsobjekt, eine der im Deutschen verwendeten Spracheinheiten, die Spracheinheit ist *darüber*. Der Grund, warum Forscher die Spracheinheit *darüber* verwenden, ist, dass viele Theorie Adverbien und Konjunktionen in Spracheinheiten diskutieren, aber nur wenige Theorien einbeziehen *darüber* in die Diskussion ein. In (www.duden.de) kann diese Spracheinheit als Adverb und auch als Konjunktion positioniert werden zum Beispiel "er hat ein Problem im Büro und wir haben *darüber* gesprochen." In Satz (a) hat es eine Bedeutung auf Indonesisch, d.h. "*dia memliki masalah di kantor dan kami sering membicarakannya*". *Darüber* wird es als Adverb positioniert, da die Spracheinheit das Erklärungsobjekt der Pronomen ist. Wenn als Konjunktion im Beispielsatz *wir haben viele Projekte erfolgreich gemacht, haben wir uns nicht gefreut*", was in der Indonesisch Bedeutung hat, nämlich "*kami telah meyelesaikan banyak proyek, (dan) kami senang tentang itu*", weil die Spracheinheit zwischen zwei Sätzen steht und sich in einer Post-Koma-Position befindet. Die Spracheinheit *darüber*, die eine Position als Bindeglied zwischen zwei oder mehr Sätzen einnimmt.

In seinem Verständnis, dass Adverb normalerweise ein Pronomen als Ersatz für ein Objekt oder nur als Ergänzung benötigt und eine unendliche Position in einem Satz einnehmen kann (Götze, 1999:287). Die Spracheinheit *darüber* ist Pronominaladverbien oder las Substantivepronomen. (Götze, 1999:314) erklärt auch, dass Konjunktionen als verbinden von Wörtern in Sätzen und zwischen Sätzen fungieren und eine Position haben. Die nicht geändert werden kann, dh in der Nullposition oder in einer Position hinter dem Komma haben. in diesem Fall ist die Spracheinheit *darüber* Einheit in der Kategorie der koordinierenden Konjunktionen enthalten. Nach (Götze, 1999:315) befinden sich die Koordinierenden Konjunktionen von Verben in einer Position hinter und um Satzumfang. Diese Spracheinheit hat in der Indonesisch eine Bedeutung, wenn sie zum Adverb wird, d.H. , *tentang itu, tentang ini, dari sini, dari itu* (translate.google.com). Wenn die Konjunktion als verbinden Satz fungiert, hat sie Bedeutung und. Als

Einschränkung konzentriert sich diese Forschung nur auf ihr morphosyntax, da die Spracheinheit *darüber* Einheit im phonetischen und semantischen Bereich keine neue strukturelle Änderung im Satz erfährt. Im morphosyntaktischen Prozess werden bestimmte *darüber* paradigmatisch und syntagmatisch durch vier Felder analysiert. Im paradigmatisierung gibt es zwei Stufen der Analyse, nämlich Paradigmatisierung und Obligatorisierung. Erstens hat der Prozess der Paradigmatisierung als die Spracheinheit *darüber* eine unendliche Beziehung zu anderen Spracheinheit, was bedeutet, dass es nicht von Objekten in Sätzen abhängt. Darüber hinaus im Obligatorisierung, nämlich wenn die Spracheinheit *darüber* Einheiten Einschränkungen gegenüber anderen Spracheinheit aufweist, wenn sie ersetzt wird. Im syntagmatisierung gibt es auch zwei Analyseprozess, nämlich Koaleszenz und Topologisierung. Im Koaleszenzprozess ist die Spracheinheit *darüber* formal nicht von anderen Spracheinheiten abhängig oder schwache grammatikalisierung oder hat eine neue Struktur. Während der Topologisierung, wenn die Spracheinheit *darüber* Freiheit oder Einschränkungen in der Reihenfolge von hat Wörter in Sätzen.

Diese Studie zielt darauf ab zu beschreiben, die Funktion, Struktur und Entwicklung der *darüber* gerät in den Bereich morphosyntax sowohl paradigmatisch als auch syntagmatisch. Die Datenquelle in dieser Studie ist das Netzwerk lehrbuch. Der Forscher wählte die Datenquelle des *Netzwerkbusches*, denn derzeit nutzen Deutsche Sprachschüler an der Universitas Negeri Surabaya das *Netzwerkbuch* als Referenz zum Deutschlernen. Das verwendete Buch ist *Netzwerk: Deutsch Als Fremdsprache B1.1 und B1.2*.

METHODE

Diese Forschung ist eine Art qualitative deskriptive Forschung. Creswell in Educational Research erklärt, dass qualitative Forschung darin besteht, dass sich Forscher auf Objekte stützen, die weitgehend informativ sind, universelle Fragen stellen, Daten Sammeln, beschreiben analysieren, die teilweise die Textuell und subjektiv recherchiert sind (2008:46). Zaim (2014:13) erklärt auch, dass die qualitative Methode ein Ansatz ist, der Sprachdaten beschreibt, die direkt entsprechend ihrer Verwendung erhalten wurden. Die Daten in dieser Studie sind deutsche Sätze, die Spracheinheit *darüber* in Netzwerks Buch enthalten. Datenerfassungstechniken unter Verwendung von Notizen-Techniken gemäß Zaim (2014: 91) Notizen-Techniken in Form einer schriftlichen Datenspeicherung und können die Datenerfassung erleichtern. Nach Sudaryanto (1993: 30) ist die Grundlage für die Bestimmung der Arbeitsweise eine

Technik zur Auswahl von Daten auf der Grundlage von Merkmalen in Bezug auf die Satzstruktur gemäß der Spezifität der Forschungsdaten. Beim Sammeln von Daten wird nach Sätzen gesucht, die die Spracheinheit *darüber* Einheit in *Netzwerk* enthalten, die als Adverb oder Konjunktion positioniert ist. Die Schritte bei der Erhebung von Daten, die mit qualitativen Forschungsmethoden sind wie folgt: (1) das suchen und sammeln von Sätzen mit *darüber*. (2) erfasst dann die Daten in Form von Sätzen, die die darüberspracheinheit enthalten, im *Netzwerk* buch auf der Datenkarte. (3) nach der Erfassung der Forschungsdaten werden die Daten dann nach der *darüber* gruppiert, die als adverb oder Konjunktion positioniert ist. Dann verwendet der Forscher in den Schritten der Analyse der Daten die verteilungsmethodentechnik. Nach Zaim (2014: 101) werden Sprachen anhand der Art der zu untersuchenden Spracheinheiten analysiert. Bei der Verteilungsmethode versuchen die Forscher, die Beziehung zwischen lingualem Spracheinheiten und anderen lingualem Einheiten zu analysieren. In den folgenden Schritten werden gruppierte Daten analysiert.

1. die Zerlegung von Datenobjekten, die paradigmatisch oder syntagmatisch untersucht wurden.
2. Hinzufügen und Analysieren von Sätzen, die Spracheinheit *darüber* enthalten, durch einen paradigmatischen Prozess in der Paradigmatisierung oder obligatorisierung.
3. Fügen Sie Sätze, die Spracheinheit *darüber* enthalten, durch einen synagmatische Prozess sowohl koaleszenz als auch topologisierung hinzu und analysieren Sie sie.
4. Ziehen Sie Schlussfolgerungen aus den Daten, die in jedem grammatikalischen Studienprozess analysiert wurden.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Aus den untersuchten Datenquellen sind zwölf Sätze mit *darüber* Einheiten als adverbien und als Konjunktionen im Buch *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache* zu finden. Im folgenden sind sieben Sätze mit *darüber* im Netzwerk-Buch enthalten.

1.

<i>Keiner</i>	<i>kannte</i>	<i>diesen</i>	<i>Namen</i>
Neg.art	Verb	Pron	Nom
<i>und</i>	<i>alle</i>	<i>haben</i>	<i>darüber</i>
Konj	Adv	HV	Adv
<i>gesprachen</i>	<i>und</i>	<i>sich</i>	<i>gefragt,</i>
Verb	Konj	Pron	Verb
<i>welches</i>	<i>Produkt</i>	<i>diese</i>	<i>Firma</i>
Konj	Nom	Pron	Nom

wohl *produziert.*
Adv Verb

'Tidak ada yang tahu nama ini dan semua orang membicarakannya dan bertanya-tanya produk apa yang diproduksi perusahaan ini.'
(Dengler, 2013:23)

2.

<i>Er</i>	<i>Hat</i>	<i>Ein</i>	<i>Problem</i>	<i>im</i>
Pron	HV	Pron	Adj	Präp

Büro *und* *Wir* *haben* *oft*
Nom Konj Pron HV Adv

darüber *gesprachen.*
Adv Verb

'Dia punya masalah di kantor dan kami sering membicarakannya.'
(Dengler, 2013:45)

3.

<i>Diese</i>	<i>Firma</i>	<i>hat</i>	<i>veilleicht</i>	<i>eine</i>
Pron	Nom	HV	Adv	Pron

Stelle *für* *Marc.* ***Darüber*** *würde*
Nom Präp Nom Adv MV

er *sich* *sehr* *freuen.*
Pron Pron Adv Verb

'Perusahaan ini mungkin memiliki pekerjaan untuk Marc. Dia akan sangat senang tentang itu.'
(Dengler, 2013:45)

4.

<i>Ich</i>	<i>freue</i>	<i>mich</i>	<i>darüber,</i>	<i>eine</i>
Pron	Verb	Pron	Adv	Pron

neue *Stelle* *zu* *haben.*
Adj Nom Präp HV

'Saya senang memiliki pekerjaan baru.'
(Dengler, 2013:49)

5.

<i>Wird</i>	<i>nicht</i>	<i>darüber</i>	<i>reden,</i>
MV	Neg	Adv	Verb

wenn *er* *jemandem* *geholfen*
Konj Pron Pron verb

hat.
HV

'Tidak akan membicarakannya jika dia telah membantu seseorang.'
(Dengler, 2013:62)

6.

<i>Wir</i>	<i>haben</i>	<i>viele</i>	<i>Projekte</i>
Pron	HV	Adj	Nom

erfolgreich *erledigt,* ***darüber*** *haben*
Adj verb Konj Hv

Wir *uns* *gefremt.*
Pron Pron verb

'Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Kami senang tentang itu.'
(Dengler, 2013:118)

7.

<i>Ich</i>	<i>freue</i>	<i>mich</i>	<i>darüber,</i>
Pron	Verb	Pron	Adv

- eine neue Stelle zu*
Pron Adj Nom Präp
haben.
HV
'saya senang memiliki pekerjaan baru.'
(Dengler, 2013:152)
8. *Männer ärgern sich darüber, dass*
Pron Adj Pron Adv Konj
Sie auf die Partnerin warten
Pron Präp Art Nom Verb
müssen
MV
'Pria jengkel karena harus menunggu pasangan.'
(Dengler, 2014:79)
9. *Ich habe bisher gar*
Pron HV Adv Adj
nicht darüber nachgedacht, wie
Neg Adv Verb Konj
viel kunst auch mir
Adj Nom Adv Pron
einfach so im alltag
Adj Adv Präp Nom
begegnet.
Verb
'Saya tidak pernah memikirkan berapa banyak seni yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari.'
(Dengler, 2014:100)
10. *Im Internet kann*
Präp Nom MV
man darüber abstimmen,
Pron Adv Verb
welche Themen ihre
Konj Nom Pron
schwerpunkte sein sollen.
Adj Verb MV
'Di internet anda dapat memilih topik mana yang ingin anda fokuskan.'
(Dengler, 2014:112)
11. *Ich kann Texte*
Pron MV Nom
über soziales Egagement
Konj Nom Nom
verstehen und darüber
Verb Konj Adv
sprechen.
Verb
- 'Saya dapat memahami dan berbicara tentang teks-teks tentang keterkaitan sosial.'
(Dengler, 2014:120)
12. *Ihr Partner hat*
Pron Pron HV
zum gleichen Thema
Präp Verb Nom
andere Informationen und
Nom Nom Konj
bereichert auch darüber.
Verb Adv Adv
'Pasangan anda memiliki informasi lain tentang topik yang sama dan juga melaporkannya.'
(Dengler, 2014:141)
- Im Satz oberhalb kann die Spracheinheit *darüber* als Pronomen oder Objekt im Satz positioniert und als Verbindung zwischen Sätzen oder Konjunktionen positioniert werden. Von den zwölf gefundenen Sätzen wurden elf Sätze gefunden, die *darüber* sprachliche Einheiten enthalten, die Positionen als adverbien und einen Satz als Bindungen einnehmen.
- Darüber werden als Adverbien verwendet**
Adverb ist eine Spracheinheit, die in der Regel Objekte als Pronomen von Substantiven oder als Ergänzung zu Sätzen benötigt (Götze, 1999: 287). Götze (1999: 287) stellt in seiner Klassifikation fest, dass es fünf Arten von adverbialen Kategorien gibt, nämlich: *localedverbien*, *temporaladverbien*, *modaladverbien*, *clausaladverbien* und *pronominaladverbien*. Im folgenden sind elf Sätze, die *darüber* enthalten, die als adverbien positioniert sind.
1. *Keiner kannte diesen Namen*
Neg.art Verb Pron Nom
und alle haben darüber
Konj Adv HV Adv
gesprachen und sich gefragt,
Verb Konj Pron Verb
welches Produkt diese Firma
Konj Nom Pron Nom
wohl produziert.
Adv Verb
'Tidak ada yang tahu nama ini dan semua orang membicarakannya dan bertanya-tanya produk apa yang diproduksi perusahaan ini.'
(Dengler, 2013:23)
2. *Er hat ein Problem im*
Pron HV Pron Adj Präp
Büro und wir haben oft
Nom Konj Pron HV Adv

darüber *gesprochen.*

Adv Verb

'Dia punya masalah di kantor dan kami sering membicarakannya.'

(Dengler, 2013:45)

3. *Diese Firma hat vielleicht eine Stelle für Marc. Darüber würde er sich sehr freuen.*
 Pron Nom HV Adv Pron
 Nom Präp Nom Adv MV
 Pron Pron Adv Verb
 'Perusahaan ini mungkin memiliki pekerjaan untuk Marc. Dia akan sangat senang tentang itu.'
 (Dengler, 2013:45)

4. *Ich freue mich darüber, eine neue Stelle zu haben.*
 Pron Vfn Pron Adv Pron
 Adj Nom Präp HV
 'saya senang memiliki pekerjaan baru.'
 (Dengler, 2013:49)

5. *Wird nicht darüber reden, wenn er jemandem geholfen hat.*
 MV Neg Adv Verb Konj
 Pron Pron Verb HV
 'Tidak akan membicarakannya jika dia telah membantu seseorang.'
 (Dengler, 2013:62)

6. *Ich freue mich darüber, eine neue Stelle zu haben.*
 Pron Verb Pron Adv Pron
 Adj Nom Präp HV
 'saya senang memiliki pekerjaan baru.'
 (Dengler, 2013:152)

7. *Männer ärgern sich darüber, dass sie auf die Partnerin warten müssen*
 Pron Adj Pron Adv Konj
 Pron Präp Art Nom Verb
 MV
 'Pria jengkel karena harus menunggu pasangan.'
 (Dengler, 2014:79)

8. *Ich habe bisher gar nicht darüber nachgedacht, wie viel Kunst auch mir einfach so im Adv Pron Adj Adv Präp*

alltag begegnet.

Nom Verb

'Saya tidak pernah memikirkan berapa banyak seni yang saya temui dalam kehidupan sehari-hari.'

(Dengler, 2014:100)

9. *Im Internet kann man darüber abstimmen, welche Themen Ihre Schwerpunkte sein sollen.*
 Präp Nom MV
 Nom Adv Verb
 Konj Nom Pron
 Adj Verb MV
 'Di internet anda dapat memilih topik mana yang ingin anda fokuskan.'
 (Dengler, 2014:112)

10. *Ich kann Texte über soziales Engagement verstehen und darüber sprechen.*
 Pron MV Nom
 Konj Nom Nom
 Verb Konj Adv
 Verb
 'Saya dapat memahami dan berbicara tentang teks-teks tentang keterkaitan sosial.'
 (Dengler, 2014:120)

11. *Ihr Partner hat zum gleichen Thema andere Informationen und bereichtet auch darüber.*
 Pron Pron HV
 Präp Verb Nom
 Pron Nom Konj
 Verb Adv Adv
 'Pasangan Anda memiliki informasi lain tentang topik yang sama dan juga melaporkannya.'
 (Dengler, 2014:141)

Im obigen Satz hat die Spracheinheit *darüber* eine relativ freie Position, wenn sie als Adverb in deutschen Sätzen positioniert ist. Die *darüber* wird auch als Pronomen positioniert. In diesem Fall ist die *darüber* im Typ pronominaladverbien enthalten.

Darüber werden als Konjunktion verwendet

Die Spracheinheit *darüber* dient nicht nur als Adverb, sondern auch als Verbindung zwischen Sätzen oder Konjunktionen. Spracheinheiten können als Konjunktionen bezeichnet werden, wenn die Spracheinheit aus zwei oder mehr Sätzen besteht und eine Position in *Null Stelle* oder hinter einem Komma einnimmt. Konjunktion ist entsprechend ihrer Funktion eine Spracheinheit, die als Verbindung zwischen Wörtern in einem Satz sowie dem gesamten Satz fungiert (Götze, 1999: 314). Die Konjunktion selbst ist ebenfalls in drei Typen unterteilt: *koordinierende Konjunktion (koordinative Konjunktion)*, *SatzteilKonjunktionen (subjunktive Konjunktion)* und *subordierende Konjunktion*. Das Folgende sind Sätze, die *darüber* Spracheinheiten enthalten, die Positionen als Konjunktionen einnehmen.

12. Wir haben viele Projekte erfolgreich erledigt, **darüber** haben wir uns gefreut.
 Pron HV Adj Nom Adj Verb Konj Hv Pron Pron Verb
 'Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Kami senang tentang itu.'
 (Dengler, 2013:118)

Die koordinierende Konjunktion selbst ist unterteilt in *kopulative (anreihende) Konjunktionen*, die *ursündeale (begründende) Konjunktionen*, *alternative (ausschließende) Konjunktionen*, *adversative Konjunktionen* und die *konkretisierenden Konjunktionen* (Götze, 1999: 315). In ihrer Art der Klassifikation gehört die *darüber* Sprachheiten zu den *Koordinationskonjunktionen* oder *kopulativen Koordinationskonjunktionen* (Götze, 1999: 315). In der Grammatikalisierung wird in drei Bereiche unterteilt: phonetik, morphosyntax und semantisch. Henn-Memmesheimer in Ridwan (2016: 133) beschreibt diese drei Bereiche mit paradigmatischen und syntagmatischen Methoden. Im phonetik Bereich besteht es aus Schallreduzierung in paradigmatischen Methoden und Fusion in syntagmatischen Methoden. Auf dem Gebiet der Morphosyntax besteht aus Paradigmatisierung und obligatorifizierung dann paradigmatischen Methoden und Koaleszenz in der syntagmatischen Methode. Und die Semantik besteht darin, die Bedeutung der paradigmatischen Methode und die Synsematisierung der syntagmatischen Methode zu reduzieren.

Morphosyntax der *darüber* in einer paradigmatischen Paradigmatisierungsprozess

Diese Forschung beschränkt sich auf das Gebiet der Morphosyntax, da sie sich nur auf die Beschreibung von Redaktionssätzen konzentriert.

In der paradigmatischen Analyse der Morphosyntax durch den Prozess der Paradigmatisierung hat die Spracheinheit *darüber* keine Beziehung zu anderen Spracheinheiten, beispielsweise wird in Sätzen (1) die Spracheinheit *darüber* durch die *Darauf*-Spracheinheit im Satz geändert (1a) und in Satz (2) wird es auch durch die Spracheinheitsdaten in Satz (2a) ersetzt. Das Folgende sind Sätze, die *darüber* Spracheinheiten enthalten, die von anderen Spracheinheiten geändert werden.

1. Männer ärgern sich **darüber**, dass Sie auf die Partnerin warten müssen
 Pron Adj Pron Adv Konj Pron Präp Art Nom Verb MV
 'Pria jengkel karena harus menunggu pasangan.'
 (Dengler, 2014:79)

- 1a. Männer ärgern sich **darauf**, dass Sie auf die Partnerin warten müssen
 Pron Adj Pron Adv Konj Pron Präp Art Nom Verb MV

2. Diese Firma hat vielleicht eine Stelle für Marc. **Darüber** würde er sich sehr freuen.
 Pron Nom HV Adv Pron Nom Präp Nom Adv MV Pron Pron Adv Verb
 'Perusahaan ini mungkin memiliki pekerjaan untuk Marc. Dia akan sangat senang tentang itu.'
 (Dengler, 2013:45)

- 2a. Diese Firma hat vielleicht eine Stelle für Marc. **Darauf** würde er sich sehr freuen.
 Pron Nom HV Adv Pron Stelle für Marc. **Darauf** würde er sich sehr freuen.
 Pron Pron Adv Verb
 'Perusahaan ini mungkin memiliki pekerjaan untuk Marc. Dia akan sangat senang tentang itu.'
 (Dengler, 2013:45)

In seiner Position als Adverb pronomina zeigt der obige Beispielsatz die langstrukturierte Spracheinheit *darüber*, wenn sie in eine andere Spracheinheit umgewandelt wird, nämlich *darauf*, basierend auf der paradigmatischen grammatikalisierung Theorie durch den Prozess der Paradigmatisierung.

Im paradigmatischen Prozess hat paradigmatisch gesehen die Spracheinheit *darüber* mit anderen Spracheinheiten eine begrenzte Beziehung oder eine neue Struktur (starke Grammatikalisierung). In Satz (1) fungiert die Spracheinheit *darüber* als *kopulative koordinierende Konjunktion*, die Verknüpfungen zu anderen kopulativen koordinierenden Konjunktionen aufweist, beispielsweise in der *sowie* in Satz (1a) und "und" in Satz (1b).

1. *Wir haben viele Projekte erfolgreich erledigt, darüber haben wir uns gefreut.*
 Pron HV Adj Nom Adj Verb Konj HV Pron Pron

gefrenut.

Verb
 'Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Kami senang tentang itu.'
 (Dengler, 2013:118)

- 1a. *Wir haben viele Projekte erfolgreich erledigt, sowie haben wir uns gefreut.*
 Pron Hv Adj Nom Adj Verb Konj HV Pron Pron

gefrenut.

Verb
 'Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Serta kami senang.'
 (Dengler, 2013:118)

- 1b. *Wir haben viele Projekte erfolgreich erledigt, und haben wir uns gefreut.*
 Pron HV Adj Nom Adj Verb Konj Hv Pron Pron

gefrenut.

Verb
 'Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Dan kami senang.'
 (Dengler, 2013:118)

Obligatorisierungprozess

Dann hat in der morphosyntax Analyse paradigmatisch durch den obligatorisierung die Spracheinheit *darüber* eine unbegrenzte Beziehung zu anderen Spracheinheiten, in diesem Fall hat die *darüber* eine alte Struktur. In Satz (10) wird die Spracheinheit *darüber* durch eine andere Spracheinheit ersetzt, *bei alledem* "tentang semua ini", *hiervon* "ini", *hierüber* "tentang ini". Das Folgende sind Sätze, die *darüber* enthalten.

1. *Im Internet kann Man darüber abstimmen,*
 Präp Nom MV

Pron Adv Verb
welche Themen ihre
 Konj Nom Pron
schwerpunkte sein sollen.
 Adj Verb MV

Bei alledem 'tentang semua ini'

Hiervon 'ini'

Hierüber 'tentang ini'

'Di internet anda dapat memilih topik mana yang ingin anda fokuskan.'

(Dengler, 2014:112)

Darüber hinaus besitzt die *darüber* eine neue Struktur, wenn sie als Konjunktion im paradigmatischen Prozess durch den obligatorisierung positioniert wird. Wie im Beispielsatz jeweiligen *darüber*, die als Konjunktion einnimmt, wenn sie mit anderen Spracheinheiten geändert wird: *sondern* 'tapi', und 'dan', sowie 'serta'.

1. *Wir haben viele projekte erfolgreich erledigt, darüber haben wir uns gefreut.*
 Pron HV Adj Nom Adj Verb Konj HV Pron Pron

gefrenut.

Verb

Sondern 'tetapi'

Und 'dan'

Sowie 'serta'

'Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Kami senang tentang itu.'

(Dengler, 2013:118)

Morphosyntax der *darüber* in einer Syntagmatischen Koaleszenzprozess

Im Bereich der Morphosyntax werden dann Spracheinheiten *darüber* anhand syntaktischer Kriterien durch den Koaleszenz-Prozess analysiert. Durch diesen Prozess hat die Spracheinheit *darüber* zwei Funktionen, nämlich eine Spracheinheit, die nicht von anderen Verben abhängt, und Spracheinheiten, die von anderen Verben abhängen. Die folgenden Sätze enthalten *darüber* Spracheinheiten, die als Angabe fungieren.

1. *Ich freue mich darüber, eine neue Stelle zu haben.*
 Pron Verb Pron Adv Pron Adj Nom Präp HV
 'saya senang memiliki pekerjaan baru.'
 (Dengler, 2013:152)

2. *Männer ärgern sich darüber, dass*
 Pron Adj Pron Adv Konj

Sie auf die Partnerin warten
 Pron Präp Art Nom Verb
 müssen
 MV

'Pria jengkel karena harus menunggu pasangan.'
 (Dengler, 2014:79)

Im obigen Satz, Satz (1), hängt die *darüber* der Spracheinheit nicht von dem Verb *freuen* 'senang' im Satz 'ich habe mich bestimmt, eine neue Stelle zu haben' ab und hat auch keine Bindung an das Verb *ärgern* 'jengkel'. in Satz (2) "Männer ärgern sich verhalten, dass Sie auf die Partnerin warten müssen". Somit kann geschlossen werden, dass die *darüber* Spracheinheit Einheit ist, die eine alte Struktur hat.

Währenddessen hat in der Funktion *Ergänzung* die Spracheinheit *darüber* Einheit eine Bindung an ein anderes Verb, z. B. in Satz (2) hat die Spracheinheit *darüber* Einheit eine Bindung an das *gesprachen* Verb "membicarakan", und die Spracheinheit *darüber* hängt vom *sprechen* ab Verb "membicarakan".

1. Er hat ein Problem im
 Pron HV Pron Adj Präp

Büro und wir haben oft
 Nom Konj Pron HV Adv

darüber gesprochen.
 Adv Verb

'Dia punya masalah di kantor dan kami sering membicarakannya.'
 (Dengler, 2013:45)

2. Ich kann Texte
 Pron MV Nom

über soziales Engagement
 Konj Nom Nom

verstehen und **darüber**
 Verb Konj Adv

sprechen.

Verb

'Saya dapat memahami dan berbicara tentang teks-teks tentang keterkaitan sosial.'
 (Dengler, 2014:120)

Genau wie im Prozess der paradigmatisierung Syntagmatisch durch den Prozess der Verschmelzung, der an seiner Position als Adverb festhält, ist auch die Spracheinheit *darüber* von anderen Spracheinheiten abhängig, die als Konjunktionen einnehmen, wie in Satz (1), der sich auf die bezieht satz *wir haben viele Projekte erfolgreich erledigt erledigt* 'kami telah menyelesaikan banyak proyek.'

1. Wir haben viele Projekte erfolgreich

Pron HV Adj Nom Adj

erledigt, **darüber** haben wir uns
 Verb Konj HV Pron Pron

gefremt.

Verb

'Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Kami senang tentang itu.'

(Dengler, 2013:118)

Topologisierungprozess

Neben der Theorie der Grammatikalisierung auf dem Gebiet der morphosyntax Syntagmatisch wird die Spracheinheit *darüber* Einheit durch den Prozess der Topologisierung analysiert. Die Spracheinheiten *darüber* haben sequentielle Muster, die freie Positionen einnehmen können. Wie der folgende Satz, Satz (1), nimmt die Spracheinheit *darüber* Einheit die Position vor dem Verb *gesprachen* 'membicarakan' als *Vorfeld* ein, dann nimmt Satz (2) die Position nach dem *freuen* Verb 'senang' (*linker Satzklammer*) oder in der unterstützender Satz (3) besetzt die Modal Verbposition Müssen 'harus' zwischen dem *Linke Satzklammer* sein oder in der Position von *rechte Satzklammer* als *mittelfeld* sein.

1. Keiner kannte diesen Namen
 Neg.art Verb Pron Nom
 und alle haben **darüber**
 Konj Adv HV Adv
 gesprochen und sich gefragt,
 Verb Konj Pron Verb
 welches Produkt diese Firma
 Konj Nom Pron Nom
 wohl produziert.
 Adv Verb

'Tidak ada yang tahu nama ini dan semua orang membicarakannya dan bertanya-tanya produk apa yang diproduksi perusahaan ini.'

(Dengler, 2013:23)

2. Ich freue mich **darüber**, eine
 Pron Verb Pron Adv Pron

neue Stelle zu haben.
 Adj Nom Präp HV

'saya senang memiliki pekerjaan baru.'
 (Dengler, 2013:49)

3. Wir müssen **darüber** Reden.
 Pron MV Adv Verb

'kita harus membicarakannya'

(www.duden.de)

Wenn die *darüber* Spracheinheit Einheit als Adverb die Positionen *Vorfeld* und *mittelfeld* einnimmt, hat die *darüber* Spracheinheit Einheit auch Einschränkungen hinsichtlich der Abfolge von Mustern mit anderen

Spracheinheiten, dh nimmt nur dann die Position *Nachfeld* ein, wenn sie sich als Konjunktion befindet. Das Folgende ist ein Satz, der den Sprachinhalt der Rechte enthält, der *Nachfelds* Position einnimmt

- Wir haben viele projekte erfolgreich
Pron HV Adj Nom Adj

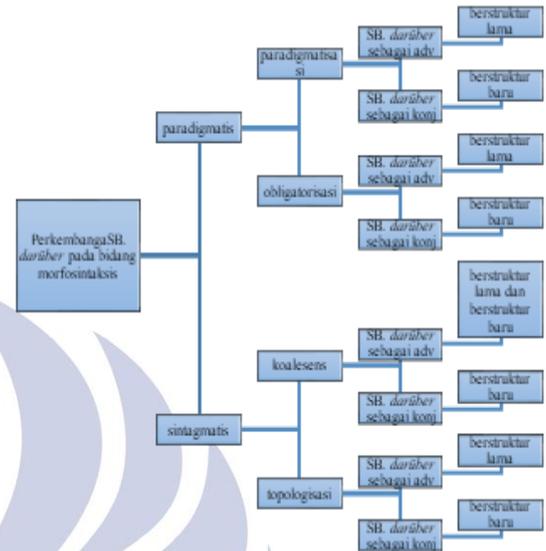
erledigt, **darüber** haben wir uns
Verb Konj HV Pron Pron

gefremt.
Verb

'Kami telah berhasil menyelesaikan banyak proyek. Kami senang tentang itu.'

(Dengler, 2013:118)

ausgeschlossen. Die fragliche Einschränkung ist, nur hinter dem Komma oder in der Position von Null Stelle positioniert. Das Folgende ist eine kurze Beschreibung der Ergebnisse der morphosyntax Analyse der jeweiligen Spracheinheit.



SCHLIESSEN

Zusammenfassung

Durch die Kombination der Theorien von Götze und Grammatikalisierung in Ridwan, der Spracheinheit *darüber*, werden in dieser Studie die Spracheinheit *darüber* gezeigt, die als Adverb pronomina fungieren können, die als Objektpronomen oder nur als Ergänzung positioniert ist. In *Netzwerk's* Buch gibt es elf Sätze, die die Spracheinheit *darüber* enthalten und als Adverb oder nur als Objektpronomen oder als *Ergänzung* positioniert sind. In der Position als Konjunktion findet die Spracheinheit *darüber* nur einen Satz. Im kopulativ koordinierenden Konjunktionssatz im deutschen Satz wird die Sprachposition der Perposition als Konjunktion zwischen zwei oder mehr Sätzen bestimmt. Auf dem Gebiet der Morphosyntax hat die Spracheinheit *darüber* paradigmatisch eine schwache Struktur oder die Schwache Grammatikalisierung, weil sie nicht an andere Spracheinheiten gebunden ist. Die Spracheinheit *darüber* im syntagmatischen Bereich hat auch eine unendliche Beziehung zu anderen Spracheinheiten und nimmt die Position der freien Ordnung in Sätzen ein. Spracheinheiten *Darüber* als Adverbien können auch als Ergänzung positioniert werden oder Verknüpfungen mit anderen Spracheinheiten haben, in diesem Fall, weil Spracheinheiten *darüber* als Objekte in Sätzen positioniert sind. Sowohl in paradigmatischen als auch in syntagmatischen Prozessen wird die Spracheinheit *darüber* einer neuen strukturierten Konjunktion oder *Starke Grammatikalisierung* positioniert, die eine begrenzte Beziehung zu anderen Spracheinheiten hat. Wenn die Spracheinheit *darüber* als Konjunktion fungiert, wird sie außerdem in Wortordnungsmustern in Sätzen

Vorschlag

Das Verständnis eines der Bereiche der Linguistik, nämlich der Grammatikalisierung, ist erforderlich, um das Wissen zu erweitern. Eines davon ist die Änderung und Entwicklung von Spracheinheiten in deutschen Sätzen. In diesem grammatikalischen Prozess kann es auch die verschiedenen Prozesse der Satzbildung verstehen und Spracheinheiten durch andere Spracheinheiten ersetzen, ohne die Bedeutung oder Bedeutung des Satzes zu ändern. Daher verwendeten die Forscher die *darüber* Spracheinheit, da nur zwölf Sätze gefunden wurden, darunter elf Sätze, die die Spracheinheit *darüber* als Adverbien und einen Satz mit der Spracheinheit als Konjunktion enthielten. Bei der Auswahl der Datenquellen verwendeten die Forscher das *Netzwerk*-Buch, da derzeit Studenten der Abteilung für deutsche Sprache und Literatur an der Universitas Negeri Surabaya dieses Buch als Lernmedium verwendeten. Es ist zu hoffen, dass diese Forschung zu einer Referenz für das Lernen von Sätzen oder grammatikalischen Regeln wird, die verstanden werden kann und als Referenz für die weitere Forschung zu Spracheinheiten verwendet werden kann, insbesondere im phonetischen Bereich und im semantischen Bereich.

BIBLIOGRAPHIE

Creswell, John W. 2008. Educational Research. *Planing, Conducting, and Evaluating Qualitative & Quantitative Approaches*. London. Sage Publication.

Dengler, Stefanie dkk. 2013. Netzwerk: *Deutsch als Fremdsprache Kurs-und Arbeitsbuch mit DVD und audio CD's*.Vol.B1.1.München: Klett Sprachen GmbH.

Dengler, Stefanie, dkk. 2014. Netzwerk: *Deutsch als Fremdsprache Kurs-und Arbeitsbuch mit DVD und audio CD's*.Vol.B1.2.München: Klett Sprachen GmbH.

Everaert, Martin dkk. 2010. The Linguistic Enterprise: *From Knowledge of language to knowledge of linguistic*. Amsterdam. John Benjamin Publishing Co.

Gleason, Henry.A. 1967. An Introduction to Descriptive Linguistics. New York: Holt, Rinehart and Wiston, Inc.

Götze, Lutz, dkk.1999.*Bertelsmann: Grammatik der deutschen sprache*.München: Bertaismann Lexikon Verlag GmbH Gütersloh.

Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta. PT. Gramedia.

M. Zaim. 2014. Metode Penelitian Bahasa: *Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.

Martinet, Andre. 1987. Ilmu Bahasa. Terjemahan Rahayu Hidayat. Yogyakarta. Kanisius.

Ridwan, Agus. 2015. Da sebagai Adverbia ataukah konjungtor? (kajian Gramatikalisasi). *Paramasastra*,2(1).

Ridwan, Agus. 2016. Gramatikalisasi Verba Haben dan Sein. *Paramasastra*, 3(1).

Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: *Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta.

